BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjabaran dari perumusan masalah. Pada pembahasan sebelumnya mengenai Strategi Perang Sultan Saifuddin Qutuz dalam Perang Ayn Jaluth di Mesir pada Tahun 658 H/1260 M. maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sultan Saifuddin Qutuz adalah sosok yang memiliki kemampuan dan kebijkan yang bisa membawa Dinasti Mamluk kedalam kemenangan melawan pasukan Bangsa Mongol dalam perang Ayn Jaluth pada tahun 658 H/1260 M. Sultan Saifuddin Qutuz berasal dari Mamluk Bahriyah, Sultan Saifuddin Qutuz adalah seorang muslim seorang putra muslim dan dari cucu seorang bangsawan yang berasal dari keluarga Sultan Alauddin Mummad Khawarizmi Syah, nama asli Sultan Saifuddin Qutuz adalah Mamduh bin Mamdud, ibunya bernama Jihan Khatun yang tak lain adalah adik dari seorang bangsawan yakni Sultan Jalaludin anak dari Sultan Alauddin Muhammad Khawarizmi Syah. Karena kehancuran Dinasti Khawarizmi Syah, Sultan

Saifuddin Qutuz dijual dipasar budak dan di beli oleh raja Izzudin Aibak, Saifuddin Qutuz menjadi budak dan berada dibawah asuhan raja Izzudin Aybak dan akhirnya Saifuddin Qutuz kecil tumbuh menjadi seorang laki-laki kuat dan menjadi kepercayaan raja Izzuddin Aybak.

2. Pengambilan keputusan Sultan Saifuddin Qutuz yang matang dan terencana membawa Dinasti Bahriyah dan umat muslimin mengakhiri kekejaman Bangsa Mongol. Sultan Saifuddin Qutuz memperkuat segala aspek internal, sebelum Sultan Saifuddin Qutuz menghadapi musuh dari luar. Untuk memperkuat barisan Pasukan muslimin Sultan Saifuddin Qutuz mengambil langkah-langkah yaitu; menertibkan stabilitas dalam negeri, memberikan pengampunan atau amesti untuk para Mamalik Bahriyah yang melarikan diri ke Syam demi menguatkan barisan kaum muslimin, mencairkan hubungan dengan bani Ayyubiyah, memastikan keberpihakan pasukan Salib, penetapan hukum sayariat terkait dana perang. Kekalahan Bangsa Mongol, menandakan keberhasilah kepeminpinan Sultan Saifuddin Qutuz dan menyelamatkan dunia Islam setelah

hancurnya kekhalifahan Bagdhdad, Abbasiyah, Allepo dan daerah daerah yang ada didalamnya.

3. Upaya yang dilakukan Sultan Saifuddin Qutuz untuk melawan pasukan Bangsa Mongol tidak lain karena strategi yang dibuat untuk mengalahkan pasukan Bangsa Mongol, yaitu; Sultan Saifuddin Qutuz menentuan tempat terjadinya peperangan yakni di Ayn Jaluth dan menggunakan taktik Hit and Run. Taktik Hit and Run adalah taktik yang digunakan Sultan Saifuddin Qutuz dalam membagi pasukannya dengan dua bagian, yang petama adalah pasukan yang dipimpin oleh Ruknuddin Baybars Al-Bundiqari dan pasukan yang lain dipimpin langsung oleh Saifuddin Qutuz. Itu semua Sultan Saifuddin lakukan untuk memperkuat kaum muslimin dan menetapkan strategi perang yang di gencarkan untuk melawan pasukan Bangsa Mongol.

B. Saran

Penulis menyadari skrpsi ini masih banyak kekurangan, dari segi penulisan, sumber yang dikaji dan hal-hal yang lainnya. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang

membangun, supaya penulis dapat memperbaikinya dikemudian haridan didapatkan sebuah karya yang lengkap yang berguna diberbagai kalangan.

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan setelah membahas mengenai Strategi Sultan Saifuddin Qutuz dalam Perang Ayn Jaluth di Mesir pada tahun 658 H/1260 M sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Provinsi Banten, untuk mendukung dan mensuport para mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Sejarah dalam menyediakan sumber-sumber buku Sejarah yang cukup sulit dicari oleh para mahasiswa baik melengkapi sumber yang ada di setiap perpustakaan yang ada di Provinsi Banten.
2. Kepada UIN Sultan Maulana Hasanddin Banten, untuk selalu membantu dan mensuport mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam yang sedang menempuh perkulihan yang banyak dilakukan diluar kelas, dalam rangka penelitian objektip, serta menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh mahasiswa khususnya pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam.

3. Bagi pihak Jurusan Sejarah Peradaban Islam, perlu memberikan dukungan kajian Islam tentang Sejarah Peradaban Islam. Dan Kepada mahasiswa terutama mahasiswa Sejarah Peradaban Islam di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, supaya menggali dan memunculkan tokoh-tokoh atau peristiwa yang diangap masih asing dan belum banyak orang yang mengetahui agar makin banyak orang yang bisa mengetahui peristiwa dan tokoh-tokoh yang ada di Sejarah Islam.